

PERANCANGAN *MIXED USE BUILDING* HOTEL BINTANG EMPAT DAN PUSAT PERBELANJAANN DI KAWASAN WISATA KINTAMANI, BANGLI

[Design Of A *Mixed Use Building* Of A Four-Star Hotel And Shopping Center In The Kintamani Tourist Area, Bangli]

Ni Komang Kartiniasih^{1)*}, Made Mariada Rijasa²⁾, I Ketut Witarka Yudiata³⁾

Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ngurah Rai

¹⁾nikomangkartini365@gmail.com (corresponding), ²⁾mariada.rijasa@unr.ac.id, ³⁾yudi.unr@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini membahas perancangan *Mixed Use Building* berupa Hotel Bintang Empat dan Pusat Perbelanjaan di Kawasan Wisata Kintamani, Bangli. Kawasan ini memiliki potensi besar melalui keindahan alam Gunung dan Danau Batur serta budaya lokal yang mendukung sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi daerah. Pada tahun 2023, penerimaan pajak pariwisata Kabupaten Bangli mencapai 52 miliar rupiah, menunjukkan pentingnya pengembangan fasilitas wisata yang berkelanjutan. Tujuan perancangan adalah menghasilkan bangunan terpadu yang mengakomodasi fungsi komersial dan rekreatif dengan menerapkan prinsip arsitektur hijau. Metode yang digunakan meliputi analisis tapak, kebutuhan ruang, konsep massa bangunan, struktur, serta sistem utilitas berbasis efisiensi energi dan lingkungan. Hasil perancangan menghasilkan bangunan dengan luas total 12.875 m² pada lahan seluas 12.900 m² yang berlokasi di Jalan Raya Windu Sara, Kintamani. Konsep *green building* diterapkan melalui optimalisasi pencahayaan dan penghawaan alami, penggunaan material berkelanjutan, pengelolaan air, serta integrasi ruang luar. Perancangan ini diharapkan menjadi model pengembangan kawasan wisata yang efisien, ramah lingkungan, dan mendukung keberlanjutan pariwisata di Kabupaten Bangli.

Kata kunci: *Mixed Use Building; Hotel Bintang Empat; Pusat Perbelanjaan; Arsitektur Bangunan Hijau.*

ABSTRACT

This study discusses the design of a Mixed-Use Building consisting of a Four-Star Hotel and a Shopping Center in the Kintamani Tourism Area, Bangli. This area has significant potential through the natural attractions of Mount Batur and Lake Batur as well as local cultural values that support tourism as a major driver of the regional economy. In 2023, tourism tax revenue in Bangli Regency reached IDR 52 billion, indicating the importance of developing sustainable tourism facilities. The objective of the design is to create an integrated building that accommodates commercial and recreational functions by applying green architecture principles. The method includes site analysis, space programming, massing concepts, structural systems, and utility planning based on energy efficiency and environmental sustainability. The design result produces a building with a total floor area of 12,875 m² on a 12,900 m² site located on Windu Sara Road, Kintamani, Bangli. Green building concepts are implemented through optimization of natural lighting and ventilation, use of sustainable materials, water management, and integration of outdoor spaces. This design is expected to become a model for efficient, environmentally friendly, and sustainable tourism area development in Bangli Regency.

Keywords: *Mixed-Use Building; Four-Star Hotel; Shopping Center; Green Building Architecture*

PENDAHULUAN

Mixed use building adalah suatu bentuk bangunan dengan karakter multifungsi yang tersusun atas satu atau lebih massa bangunan yang terintegrasi secara menyeluruh serta saling terhubung secara langsung, meskipun masing-masing memiliki peruntukan fungsi yang berbeda (Kurnia, dkk. 2020). Pembangunan *mixed use building* juga dapat menghemat dana pembangunan infrastruktur dengan pembangunan berbagai fasilitas menjadi satu kompleks (Purnamasari & Wardiarto, 2021). Pengertian Hotel menurut beberapa sumber memiliki pengertian seperti dikemukakan oleh Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 53 Tahun (2013) tentang hotel menyebutkan Usaha Hotel merupakan sebuah usaha yang menyediakan akomodasi dalam suatu bangunan yang menyediakan kamar-kamar yang disewakan beserta dilengkapi dengan pelayanan pelengkap lain seperti restoran dan fasilitas lainnya yang bertujuan untuk sebuah keuntungan. Pusat perbelanjaan adalah sekelompok pertokoan sistematis yang dikelola suatu manajemen pusat yang menyewakan atau menjual unit-unit retail yang terdapat pedagang dan mengenai pengawasannya dilakukan oleh manajer bertanggung jawab penuh kepada pusat perbelanjaan tersebut (Rizky & Ivan, 2022). *Mixed use building* hotel dan pusat perbelanjaan merupakan pembangunan yang menintegrasikan hotel sebagai akomodasi dan pusat perbelanjaan sebagai fasilitas komersial dalam satu struktur atau area yang saling terhubung (Marlina, 2008). Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangli, pada tahun 2020 yang bertepatan dengan terjadinya pandemi Covid-19, sektor pariwisata Kintamani mengalami dampak yang sangat signifikan, yang tercermin dari penurunan aktivitas usaha pariwisata serta melemahnya kondisi perekonomian secara umum.

Namun berdasarkan data BPS Kabupaten Bangli tahun 2021-2023 sektor pariwisata dan perekonomian di Kintamani Bangli mengalami pemulihan sebanyak 5% pada sektor perdagangan, 10 % pada sektor pariwisata domestik dan 20% pada wisatawan mancanegara. Dengan data terkini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli menunjukkan sektor pariwisata Kintamani terus mengalami pemulihan. Dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bangli, termasuk Kintamani, mencapai 1,7 juta orang pada tahun 2023. Peningkatan tersebut juga tercermin pada penerimaan pajak pariwisata yang meningkat dari Rp 32 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp 52 miliar pada tahun 2023, peningkatan mencapai sebesar 62,5%. Perkembangan sektor akomodasi hotel juga masih mengalami kesenjangan, berdasarkan data pada BPS Provinsi Bali tahun 2022-2023 jumlah hotel berbintang di Kabupaten Bangli Hanya 2 hotel dengan spesifikasi bintang empat yang dapat dilihat pada gambar dibawah:

Kabupaten/Kota	Banyaknya Hotel Bintang Menurut Kelas dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali											
	Bintang 5		Bintang 4		Bintang 3		Bintang 2		Bintang 1		Seluruh Kelas	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Kab. Jembrana	-	-	3	1	3	3	1	1	-	-	7	5
Kab. Tabanan	2	2	-	1	-	1	-	-	-	-	2	4
Kab. Badung	65	69	125	130	144	153	31	39	15	22	380	413
Kab. Gianyar	12	12	12	12	8	7	1	1	1	3	34	35
Kab. Klungkung	1	1	1	-	6	7	1	1	-	-	9	9
Kab. Bangli	-	-	2	2	-	-	-	-	-	-	2	2
Kab. Karangasem	1	1	2	2	2	5	-	1	4	4	9	13
Kab. Buleleng	1	1	5	4	5	4	2	1	2	2	15	12
Kota Denpasar	6	8	11	15	7	9	11	11	5	5	40	48
Provinsi Bali	88	94	161	167	175	189	47	55	27	36	498	541

Gambar 1. 1 Data jumlah hotel berbintang menurut kelas di Kabupaten/Provinsi Bali BPS Provinsi Bali Tahun 2022-2023 (BPS 2023)

Terkait hal tersebut perancangan *mixed use building* hotel dan pusat perbelanjaan di kawasan wisata Kintamani dengan pendekatan arsitektur bangunan hijau yang melibatkan masyarakat lokal dapat berpotensi membuka peluang usaha dan lapangan pekerjaan baru. Selain itu peningkatan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang cukup signifikan menyebabkan wisatawan membutuhkan fasilitas yang lebih memadai dan mendukung dalam berbelanja souvenir, kebutuhan

sehari-hari dan fasilitas menginap saat berkunjung di kawasan wisata Kintamani. Perancangan *mixed use building* hotel dan pusat perbelanjaan juga bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan yang sedang berkunjung di kawasan wisata Kintamani, karena dapat berlibur sekaligus menikmati fasilitas berbelanja dan menginap dalam satu kawasan yang saling terintegrasi dan mudah dijangkau.

METODE PENELITIAN

Perancangan *Mixed Use Building* berupa hotel bintang empat dan pusat perbelanjaan di Kawasan Wisata Kintamani, Bangli, dilaksanakan dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, di mana analisis data berfokus pada data non-matematis (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dalam perancangan tersebut meliputi dua metode utama, yakni: (1) studi literatur, yakni pengumpulan data yang bersumber dari berbagai referensi tertulis seperti berbagai buku yang relevan dengan topik serta kasus yang dikaji, serta literatur daring yang berkaitan dengan *mixed use hotel* dan pusat perbelanjaan; dan (2) observasi, yakni pengambilan data melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Tahapan berikutnya adalah proses pengolahan data dengan metode yang dikemukakan oleh (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) yaitu meliputi: (1) Reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih, dan memusatkan perhatian pada data penting agar mempermudah pemahaman serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perancangan *mixed use building* hotel dan pusat perbelanjaan; (2) penyajian data, yakni menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram guna memudahkan proses penarikan kesimpulan; (3) penarikan kesimpulan, yang dilakukan setelah proses analisis untuk mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian; (4) sintesis atau konvergensi, yaitu proses penyimpulan data yang telah diolah untuk memberikan masukan dalam perumusan kebijakan serta tahapan perancangan selanjutnya; dan (5) metode transformasi, yakni mengalihwujudkan hasil pemecahan masalah ke dalam konsep verbal dan visual yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk sketsa serta gambar kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

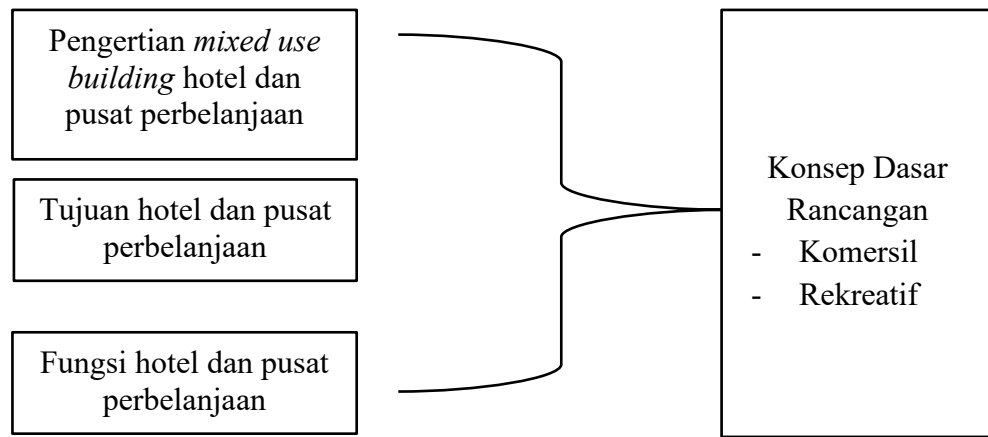
Hasil penelitian mengenai Perancangan *Mixed Use Building* Hotel Bintang Empat dan Pusat Perbelanjaan di Kawasan wisata Kintamani, Bangli yakni perumusan studi kelayakan, spesifikasi perencanaan, konsep dasar dan tema rancangan, program perancangan serta konsep perancangan.

Spesifikasi Perencanaan

Mixed Use Building Hotel dan Pusat Perbelanjaan di Kawasan wisata Kintamani, Bangli dimaksudkan guna menyediakan layanan bagi masyarakat secara luas, khususnya bagi warga Kabupaten Bangli serta wisatawan yang berkunjung ke wilayah Kintamani. Pengelolaan operasional hotel dan pusat perbelanjaan tersebut dilaksanakan oleh pihak swasta, sementara aspek perizinan, regulasi, dan pelaksanaan kegiatan usaha berada di bawah pengawasan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli melalui kerja sama dengan berbagai lembaga terkait.

Konsep Dasar Rancangan *Mixed Use Building* Hotel dan Pusat Perbelanjaan di Kawasan wisata Kintamani, Bangli.

Dari pengertian *mixed use building* hotel bintang empat dan pusat perbelanjaan unsur dasarnya adalah bangunan yang menampung dua fungsi (multifungsi) (Kurnia, dkk.2020), sedangkan dari fungsi, tujuan unsur dasarnya adalah hiburan (Rekreasi), dan kenyamanan dan ketenangan dalam fasilitas yang disuguhkan (Relaksasi) (Purnamasari & Wardiarto, 2021) dengan demikian konsep dasar rancangan pada *mixed use building* hotel bintang empat dan pusat perbelanjaan di kawasan wisata Kintamani, Bangli dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Perumusan Konsep Dasar Rancangan Observasi data (2025)

Tema Rancangan *Mixed Use Building* Hotel dan Pusat Perbelanjaan di Kawasan wisata Kintamani, Bangli.

Berdasarkan kajian pendekatan perencanaan yang mempertimbangkan lokasi perancangan di kawasan wisata Kintamani, tema yang ditetapkan dalam perancangan ini ialah Arsitektur Bangunan Hijau. Pemilihan tema tersebut dilandasi oleh upaya untuk merespons persoalan pemanasan global melalui perwujudan bangunan yang mampu menekan serta mengoptimalkan efisiensi penggunaan energi. Oleh sebabnya, dibutuhkan kesadaran dalam mewujudkan bangunan dengan konsep arsitektur hijau yang berorientasi pada terciptanya arsitektur yang ramah lingkungan, bersifat alami, serta mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan. Bangunan hijau dimaknai sebagai bangunan yang sejak tahap perencanaan, pelaksanaan konstruksi, pemanfaatan, hingga pemeliharannya senantiasa memperhatikan aspek perlindungan lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya alam, penjagaan kualitas udara dalam ruang, serta kesehatan penghuninya, yang seluruhnya berlandaskan prinsip berkesinambungan (Anggun dkk., t.t. 2015).

Program Rancangan *Mixed Use Building* Hotel dan Pusat Perbelanjaan di Kawasan Wisata Kintamani, Bangli.

1. Program Fungsional

Secara umum pelaku kegiatan pada perancangan *Mixed Use Building* Hotel dan Pusat Perbelanjaan di Kawasan wisata Kintamani, Bangli terbagi menjadi 3 kelompok yakni (1) Fungsi utama, ialah fungsi yang muncul dan mewadahi semua kegiatan utama. Fungsi utama seperti menawarkan fasilitas untuk menginap dan berbelanja, bagi masyarakat sekitar dan wisatawan. (2) Fungsi penunjang, merupakan fungsi yang muncul untuk mendukung berjalannya fungsi kegiatan utama. Fungsi penunjang seperti *restaurant* dan *Bar*, pelayanan pengelola pada hotel dan pusat perbelanjaan, area bermain dan rekreasi, olahraga dan lain sebagainya. (3) Fungsi pelengkap, merupakan kegiatan yang muncul untuk melengkapi keberlangsungannya fungsi utama dan penunjang. Fungsi pelengkap seperti Peribadatan, Ruang terbuka, *ATM Center*, dan lain-lain.

2. Program Tapak

Kebutuhan luas tapak pada Perancangan *Mixed Use Building* Hotel dan Pusat Perbelanjaan di Kawasan wisata Kintamani, Bangli ditetapkan sebesar 12.875 m². Penetapan luasan tersebut didasarkan pada luas lantai dasar bangunan yang dihitung melalui perbandingan antara total kebutuhan ruang dengan ketentuan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yang berlaku. Adapun tapak terpilih terletak di Jalan Windu Sara, Kintamani, Bangli, dengan luas keseluruhan mencapai 12.900 m², sementara luas tapak terbangun yang diizinkan sebesar 3.862,3 m².



Gambar 1. 3 Karakteristik Tapak Peneliti (2025)

Arah orientasi tapak yang menghadap ke timur berbatasan langsung dengan lahan kosong yang masih dipenuhi pohon-pohon rindang dan menghadap langsung dengan Danau Batur. sebelah utara dengan dengan Gunung Batur, sebelah selatan berbatasan dengan dengan pohon dan perkebunan masyarakat dan barat berbatasan dengan jalan raya windu sara, Penelokan, Kintamani, Bangli.

Konsep Perancangan *Mixed Use Building* Hotel Bintang Empat dan Pusat Perbelanjaann di Kawasan wisata Kintamani, Bangli.

1. Konsep Perancangan Tapak

a. Konsep *Entrance*

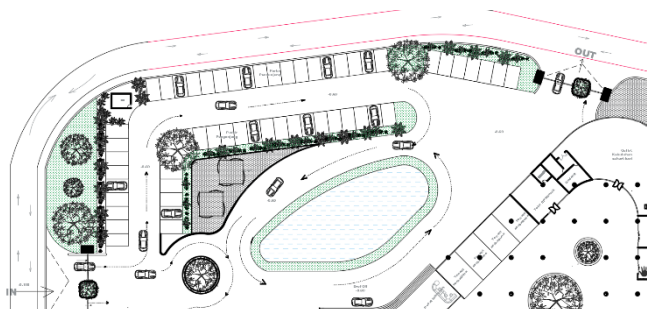
Tampak dari gate *entrance* untuk hotel dan pusat perbelanjaan di kawasan wisata Kintamani, Bangli dapat dilihat pada gambar di atas. Bentuk gate entrance di dapat dari mengolah bentuk Gunung Batur yang merupakan ikon dari kawasan wisata Kintamani, Bangli. Dengan lebar gate entrance di buat 4 meter menyesuaikan dengan kendaraan roda 4 dan 2 meter kuntuk kendaraan dan 2 yang dilengkapi pos security dengan lebar 2 meter.



Gambar 1. 4 Bentuk Gate *Entrance* (Peneliti,2025)

b. Konsep Sirkulasi Tapak

Penerapan pola sirkulasi radial yang mana setiap jalur saling menghubungkan satu sama lainnya, yang memiliki satu pusat. Dengan mempertimbangkan sirkulasi bangunan hotel dan pusat perbelanjaan yang berada dalam satu komplek bangunan.





Gambar 1. 5 Konsep sirkulasi tapak (Peneliti,2025)

c. Konsep Ruang Parkir

Konsep pada ruang parkir yang digunakan adalah dengan sudut 90 derajat baik pada parkir motor maupun mobil agar memberikan keudahan sirkulasi pada area parkir.



Gambar 1. 6 Konsep Parkir (Peneliti, 2025)

d. Konsep Ruang Luar

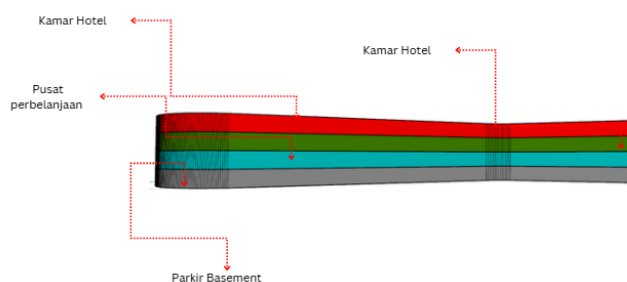
Terdapat element *softscape* serta elemen hardscape dalam perancangan ruang luar. Elemen *softscape* yang dipilih adalah tanaman atau pohon dengan daun lebat dan sebagai peneduh dan estetika pada ruang luar. Elemen hardscape terdapat lampu taman, pond/kolam kecil, terdapat paving/perkerasan jalan untuk pejalan kaki dan area tempat duduk bagi para pengunjung.



Gambar 1. 7 Konsep ruang luar (Peneliti, 2025)

e. Konsep Zoning Tapak

Perletakan tapak menyangkut pada ruang-ruang pada lantai bangunan yang dikelompokkan berdasarkan sifat fungsi dan hubungan ruangnya yang berada pada satu massa bangunan.



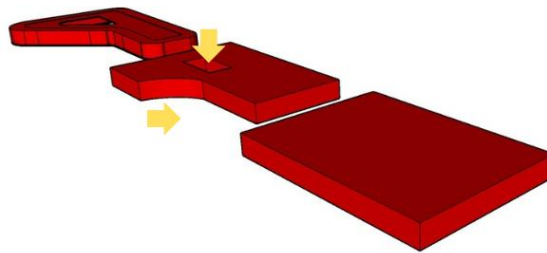


Gambar 1. 8 Konsep Zoning vertikal dan Horizontal (Peneliti, 2025)

2. Konsep Perancangan Bangunan

a. Konsep Gubahan massa

Fungsi fasilitas yang diperuntukkan sebagai sarana rekreasi, berlibur, serta akomodasi menginap turut menentukan bentuk bangunan yang dirancang. Selain itu, keterkaitan antar ruang, pola organisasi ruang, serta sistem sirkulasi juga berpengaruh terhadap pembentukan gubahan massa bangunan. Di samping itu, orientasi dan arah pandangan (view) pada tapak turut menjadi faktor yang memengaruhi konfigurasi gubahan massa.



Gambar 1. 9 Bentuk massa bangunan (Peneliti,2025)

Bentuk bangunan yang didapat dari bentuk tapak dimana dibuat agar memaksimalkan penggunaan lahan namun tetap mempertimbangkan penataan ruang dan view pada tapak yang dibuat dengan bentuk sederhana dengan tambahan bentuk lengkung dan void agar lebih menarik dan tidak monoton atau terkesan kaku.

b. Konsep Tampilan Bangunan

Dengan mengacu pada tema perancangan Bangunan Hijau, tampilan arsitektur dirumuskan sedemikian rupa untuk menyesuaikan diri dengan kondisi tapak. Sementara itu, konsep dasar yang bersifat rekreatif dan komersial turut menentukan wujud visual dari bangunan tersebut.



Gambar 1. 10 Tampilan bangunan (Peneliti,2025)

Pemanfaatan kayu sebagai material pada beberapa elemen bangunan menghadirkan kesan alami. Selain itu, penambahan elemen bangunan berupa jembatan kaca dan bentuk pohon yang terbuat dari baja mampu memperkuat konsep rekreatif pada bangunan sekaligus menyuguhkan tampilan visual yang menarik.

c. Konsep Ruang Dalam

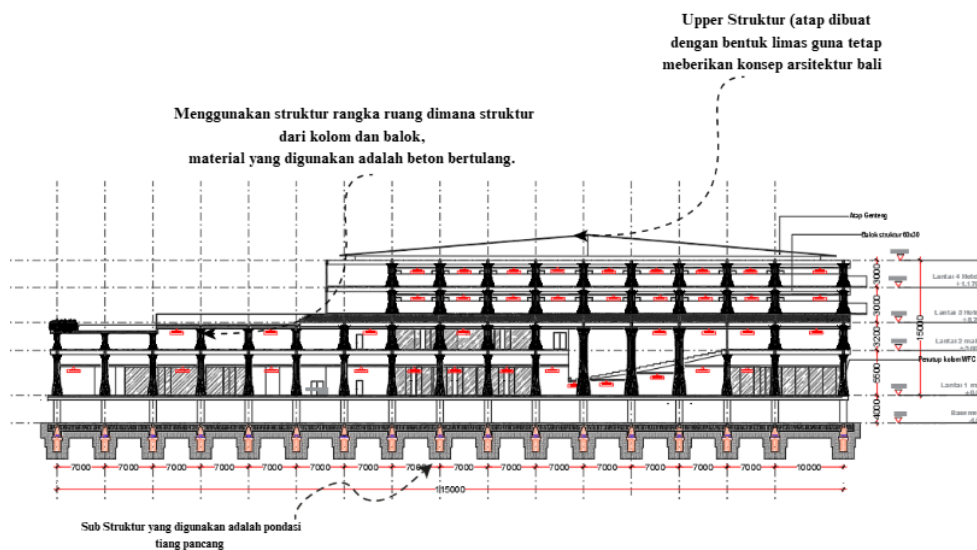
Konsep ruang dalam adalah terciptanya ruang semi terbuka yang memanfaatkan keindahan alam sekitar yang menghadirkan suasana nyaman bagi para pengunjung mulai dari hotel dan pusat perbelanjaan di kawasan Kintamani, Bangli. Konsep semi terbuka ini memungkinkan interaksi antara pengunjung hotel dan pusat perbelanjaan agar saling melengkapi karena merupakan bangunan *mixed use building*.

d. Konsep Sirkulasi dan Transportasi dalam bangunan

Dalam suatu bangunan, sirkulasi diterapkan melalui pola horizontal dan vertikal, di mana sirkulasi horizontal diwujudkan dengan koridor yang menghubungkan ruang-ruang pada satu lantai, sedangkan sirkulasi vertikal dijalankan melalui lift dan eskalator untuk mengakses ruang pada setiap tingkat bangunan.

3. Konsep Struktur dan Bahan

Dalam proses perancangan, pada beberapa titik diterapkan sistem struktur dengan bentang lebar, yang bertujuan untuk memperluas ruang area bangunan, khususnya pada fasilitas hotel dan pusat perbelanjaan. Pondasi yang diterapkan berupa tiang pancang, disesuaikan dengan kondisi tanah di lokasi tapak serta beban yang akan ditopang. Untuk superstruktur, digunakan sistem rangka yang terdiri atas kolom penyangga berukuran 50x50 cm, balok induk berukuran 30x60 cm, serta balok anak. Pada upper struktur, sistem rangka baja ringan diaplikasikan, sementara penutup atapnya dikombinasikan dengan alang-alang sintetis. Selain itu, struktur baja digunakan khusus untuk penutup atap utama.

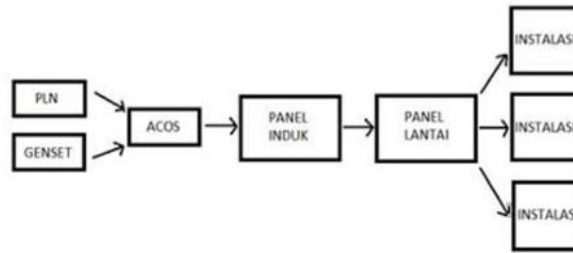


Gambar 1. 11 Konsep Struktur dan Bahan (Peneliti,2025)

4. Konsep Utilitas

a. Konsep jaringan Listrik

Sumber energi listrik yang akan dimanfaatkan berasal dari PLN, dengan genset berfungsi sebagai cadangan apabila pasokan dari PLN mengalami pemutusan.



Gambar 1. 12 Konsep penerapan jaringan Listrik (Peneliti,2025)

b. Konsep Pencahayaan dan Penghawaan

Di setiap ruang pada bangunan hotel dan pusat perbelanjaan, pencahayaan memanfaatkan lampu LED. Sistem penghawaan buatan menggunakan AC Central VRV untuk menjaga kenyamanan suhu di seluruh area.

c. Konsep Plumbing dan Pengalihan Sampah

Air bersih disuplai melalui tangki tekan, yang memungkinkan penempatan bersamaan dengan pompa-pompa lain. Sistem ini dipilih karena sesuai untuk bangunan dengan jumlah lantai terbatas dan area yang luas. Untuk air kotor dibedakan menjadi dua kategori, yaitu air kotor padat dan sisa buangan air bekas. Limbah tersebut dikumpulkan dalam septiktank untuk proses penyaringan, sehingga dapat diolah lebih lanjut atau dibuang ke saluran pembuangan. Sementara itu, air hujan yang jatuh ditampung di bak penampungan yang terletak di bawah area drop-off dan plaza, kemudian disaring agar bisa digunakan kembali atau diolah lebih lanjut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Perancangan *Mixed Use Building* Hotel Bintang Empat dan Pusat Perbelanjaan di Kawasan wisata Kintamani, Bangli bisa disimpulkan bahwa proyek ini dirancang untuk berfungsi sebagai pusat penginapan, hiburan, rekreasi, serta pusat perbelanjaan bagi masyarakat lokal maupun wisatawan mancanegara. Perancangan ini menitikberatkan pada penciptaan ruang yang tidak semata-mata sebagai tempat menginap serta berbelanja, tetapi juga berperan sebagai media rekreasi yang mendukung sektor pariwisata di Kintamani, Bangli. Penerapan konsep arsitektur bangunan hijau menegaskan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan. Selain itu, spesifikasi ruang yang terencana secara cermat beserta desain yang memperhatikan aspek sirkulasi, struktur, dan utilitas pada hotel maupun pusat perbelanjaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan fasilitas hiburan yang bisa meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian Perancangan *Mixed Use Building* Hotel Bintang Empat dan Pusat Perbelanjaan di Kawasan Wisata Kintamani, Bangli yaitu dalam melakukan perancangan hendaknya dirancang ruang-ruang yang mampu menampung berbagai aktivitas masyarakat maupun wisatawan dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan keberlanjutan lingkungan. Perlu dipertimbangkan penyediaan area publik yang bersifat multifungsi sehingga dapat digunakan sebagai tempat rekreasi, pertunjukan seni budaya, maupun kegiatan komunitas. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipertimbangkan adanya integrasi program-program pendukung pariwisata, seperti ruang pameran produk lokal, area kuliner khas daerah, serta fasilitas rekreasi ramah keluarga. Implementasi dapat dilakukan melalui kerja sama dengan masyarakat lokal, pelaku UMKM, serta komunitas seni budaya untuk memperkuat identitas Kintamani sebagai destinasi wisata. Lebih jauh, kolaborasi dengan pemerintah daerah juga diperlukan dalam upaya pemerataan pembangunan fasilitas hiburan dan penginapan yang berkelanjutan, sehingga tidak hanya memberikan manfaat bagi wisatawan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Mulia, R., Widyanto, D. S., Chandra, H. P., & Ratnawidjaja, S. (2015). Kriteria bangunan hijau dan tantangannya pada proyek konstruksi di Surabaya. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*, 4(2).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2024). *Banyaknya Hotel Bintang Menurut Kelas dan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2024*. <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIyIzI=/banyaknya-hotel-bintang-menurut-kelas-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Kurnia, T., Mauliani, I., & Prayogi, I. (2020). *Penerapan konsep arsitektur kontemporer pada Perancangan Mixed-use Building di Jakarta Selatan*. 04(2).
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2013 tentang Standar Usaha Hotel*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.
- Marlina, Endy. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Purnama Sari, H., & Wardianto, G. (2021). *Public Space Zoning Patterns In Mixed Use Building*
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Rizky, N., & Ivan, T. (2022). *Perancangan Pusat Perbelanjaan Di Banda Aceh (Tema: Arsitektur Tropis)*. 6.